

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

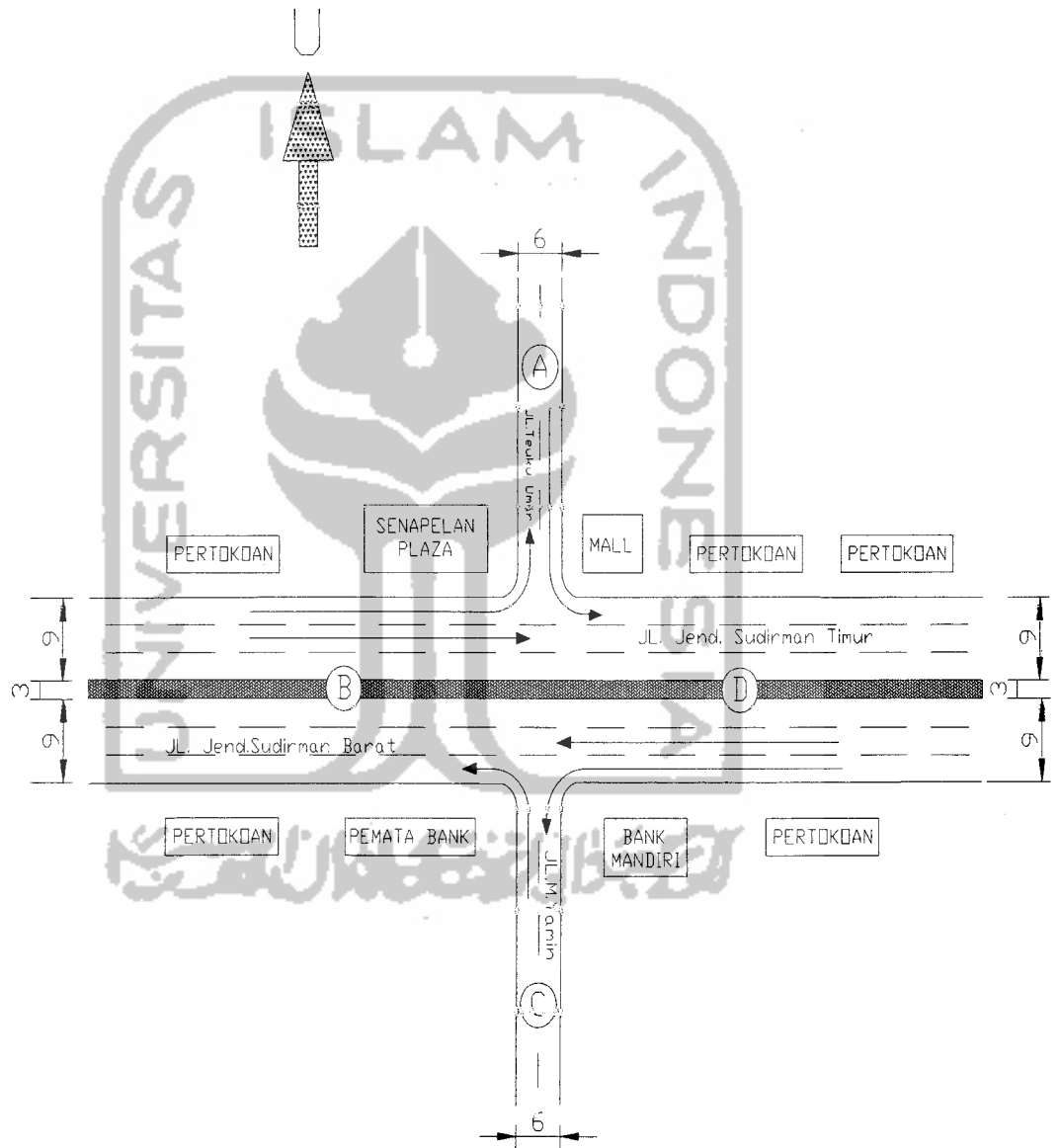
Pertemuan jalan merupakan bagian dari jaringan jalan untuk lalu lintas yang menimbulkan konflik yang mempengaruhi efisiensi pemakaian jalan secara maksimal. Konflik yang terjadi pada suatu pertemuan jalan sebidang disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik tersebut antara lain adalah faktor manajemen lalu lintas, faktor sarana, dan faktor perilaku manusia. Munculnya konflik, seperti terjadinya kemacetan dan adanya kerawanan kecelakaan pada titik pertemuan jalan, jelas akan mengganggu mobilitas pemakai jalan.

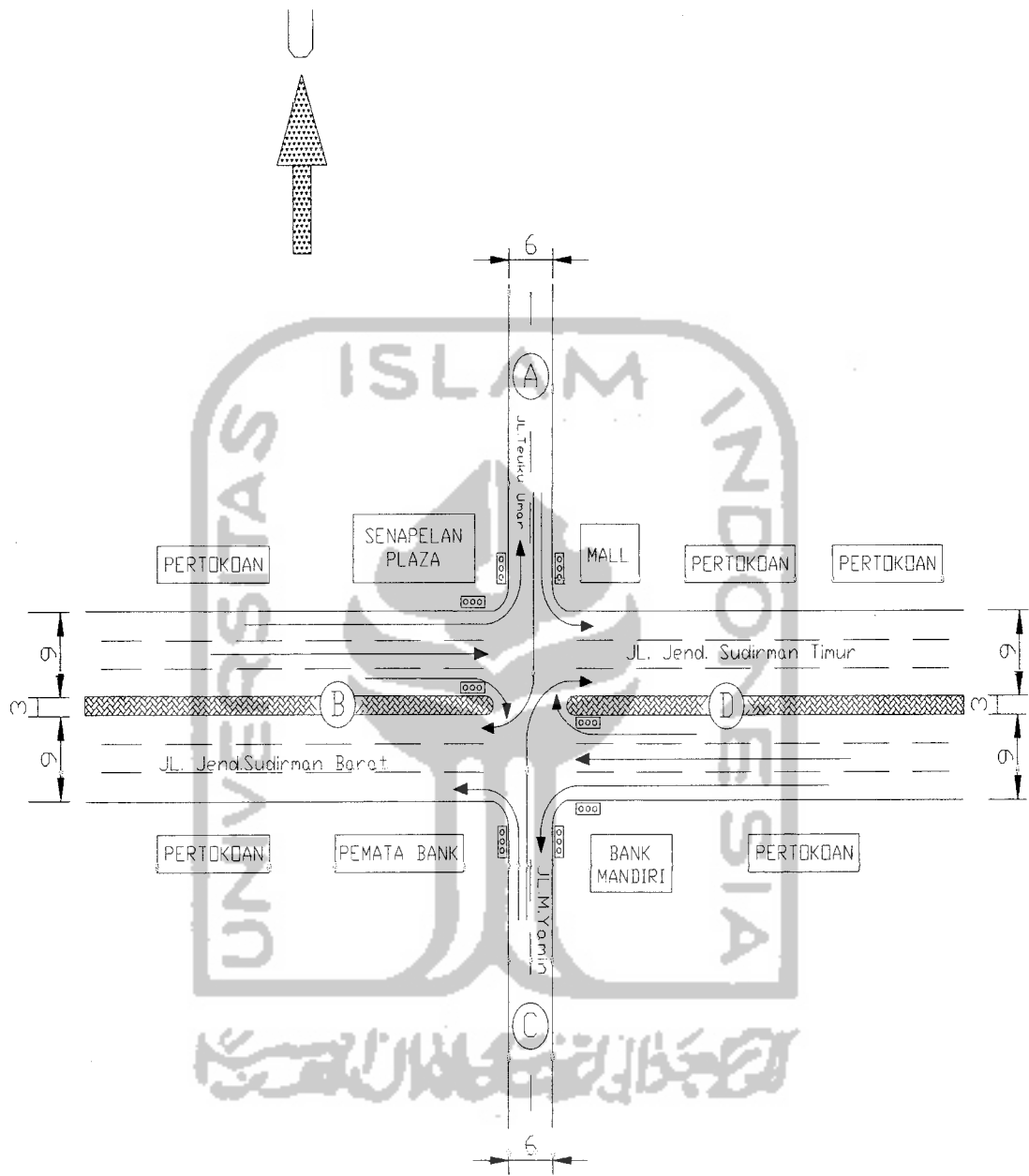
Jalan Jenderal Sudirman merupakan jalan dua arah yang dipisahkan oleh median. Pada jalan Jenderal Sudirman terdapat median jalan yang akhirnya membentuk dua simpang tiga yaitu Simpang tiga pertama terdiri dari Jalan Jenderal Sudirman timur – Jalan M. Yamin – Jalan Jenderal Sudirman barat dan simpang tiga kedua Jalan Jenderal Sudirman barat – Jalan Teuku Umar – Jalan Jenderal Sudirman timur. Gambar dapat dilihat pada gambar 1.1.

Oleh pemerintah setempat jalan tersebut kemudian dijadikan simpang empat dengan pemberian *traffic light* (dapat dilihat pada gambar 1.2.) Tapi dengan lebar jalan yang tidak sama dan pengguna jalan yang tidak merata antara jalan utama dan jalan minor membuat terjadinya macet pada ruas-ruas jalan tertentu. Dan dengan melihat keadaan seperti itu oleh pemerintah kembali dilakukan perubahan seperti mematikan *traffic light*, menutup arah masuk ruas jalan minor pada jalan Teuku Umar dan untuk waktu-waktu tertentu perempatan tersebut ditutup dan tidak boleh melakukan *u-turn*. Gambar situasi dapat dilihat pada gambar 1.3

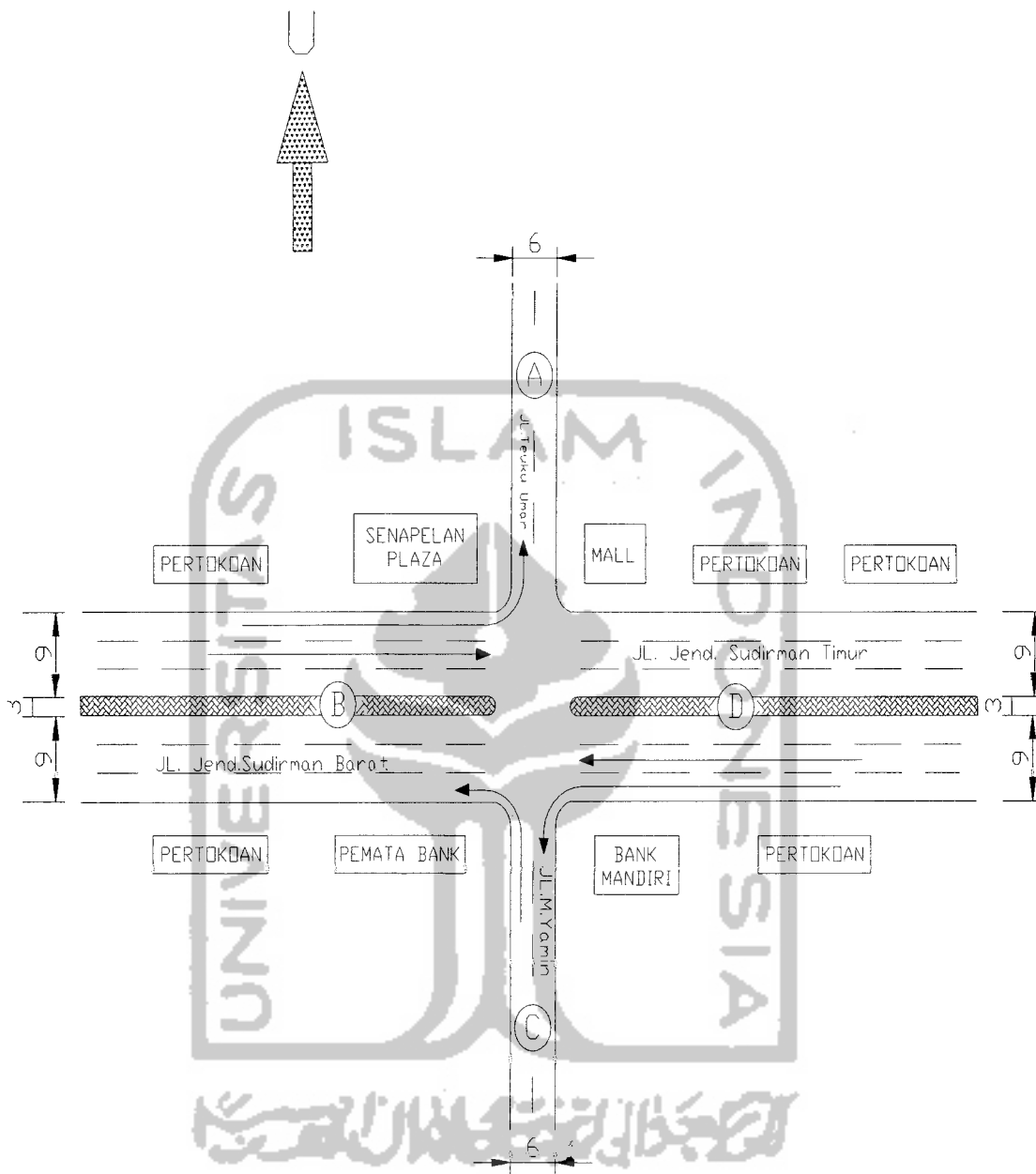
Sesuai dengan kondisi dari Jalan Jenderal Sudirman tepatnya pada persimpangan Jalan Teuku Umar dan Jalan M.Yamin, penulis menganalisis penyebab dari masalah lalulintas di persimpangan tersebut. Panduan yang dilakukan dalam pengolahan data berpedoman pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997).



Gambar 1.1 Denah Lokasi Penelitian Sebelum Menjadi Simpang Empat



Gambar 1.2 Denah Lokasi Penelitian Setelah Menjadi Simpang Empat



Gambar 1.3 Denah Lokasi Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu menurunnya kinerja simpang yang disebabkan adanya hambatan yang tinggi di persimpangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada simpang Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Teuku Umar serta Jalan M.Yamin yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja simpang empat dengan penentuan kapasitas derajat kejenuhan (DS), tundaan, peluang antrian.
2. Mencari alternatif pemecahan simpang empat tak bersinyal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja pada simpang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Pengolahan data berdasar hasil survey volume lalulintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman tepatnya di persimpangan jalan Teuku Umar dan jalan M.Yamin.
2. Menganalisis kapasitas, volume pada jam puncak.
3. Memprediksi kapasitas jalan setelah melakukan pemecahan.
4. Evaluasi kinerja simpang untuk masa sekarang (2006) berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997).
5. Survey dilakukan selama 3 hari mulai pukul 07.00 - 18.00 WIB yaitu Sabtu, Minggu, dan Senin.